BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana membentuk kepribadian seseorang baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibagi menjadi beberapa tahapannya dimulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi yang dituntut untuk belajar (Ramadhan & Indihadi, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan dengan mengkondisikan ruangan yang baik dan menyenangkan agar terjadi perubahan positif dari anak menjadi kedewasaan (D. P. Ayu & Amelia, 2020). Menurut Farhrohman (2017) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pokok dari proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Keterampilan yang dimaksud dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat komunikasi. Keterampilan berbahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide seseorang kepada orang lain dalam interaksi.

Keterampilan berbahasa merupakan kunci utama interaksi antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran yang berupa bahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading*

skills), keterampilan menulis (*writing skills*) menurut Yemima Heginta Br Tarigan et al (2023). Masing–masing keterampilan memiliki keterkaitan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Salah satu ranah keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif (produktif) adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menyatakan suatu gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang melalui tulisan menurut Gusmayanti (2023). Keterampilan menulis merupakan menuangkan pikiran pada tulisan yang dapat dikomunikasikan oleh pembaca dengan berhasil (Y. E. Y. Siregar et al., 2017). Keterampilan menulis adalah mengungkapkan ide secara tertulis dengan kompleks serta penuh aturan dan rumit (Kristyanawati et al., 2019). Keterampilan menulis berperan penting dalam lingkup sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis pada sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis tindak lanjut. Keterampilan menulis permulaan merupakan kegiatan menulis menjiplak, melengkapi, mencontoh, menebalkan, menyalin dan mendikte. Selanjutnya Keterampilan menulis lanjutan merupakan kegiatan menulis dengan mengembangkan suatu ide, perasaan, pendapat seseorang menjadi bentuk tulisan yang lebih kompleks dan terstruktur seperti teks narasi.

Keterampilan menulis teks narasi merupakan kemampuan menuangkan sebuah ide dalam bentuk cerita/peristiwa dengan runtut yang berupa pengalaman pribadi, informasi, cerita imajinasi atau biografi (Fahmi, 2023). Keterampilan menulis teks narasi adalah kegiatan menyajikan cerita

secara berurutan yang sesuai dengan kronologi (Nufus et al., 2023). Keterampilan menulis teks narasi dapat dianalisis berdasarkan dari tiga dimensi utama yaitu aspek isi, aspek struktur, dan aspek kebahasaan. Aspek isi teks narasi dapat dilihat dari ciri–ciri teks narasi itu sendiri. Menurut Sabilla et al (2022) mengungkapkan bahwa teks narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Isi teks tentang cerita, kisah, dan peristiwa yang menggunakan gaya bahasa naratif, 2) Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita, 3) Terdapat suatu peristiwa dan konflik, 4) Memiliki unsur-unsur berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang, 5) Terdapat unsur rangkaian waktu dan informasi, 6) Menyajikan unsur tindakan dan perbuatan, 7) Mempunyai latar suasana, tempat dan waktu, 8) Mempunyai tokoh dan perwatakan yang jelas, 9) Memakai urutan waktu dan tempat yang berhubungan. Aspek struktur teks narasi terdiri dari empat bagian yaitu 1) Orientasi, 2) Komplikasi, 3) Resolusi, dan 4) Koda. Aspek kebahasaan meliputi kalimat gramatikal (sesuai dengan tata bahasa), diksi yang tepat, kalimat langsung, konjungsi dan kata kerja tidakan serta kata kerja mental. Keterampilan menulis teks narasi dapat diperhatikan dalam penulisan peserta didik itu sendiri. Namun pada dasarnya, keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik masih terbilang rendah di jenjang sekolah dasar.

Temuan ini dikuatkan oleh Astuti & Hajron (2021) mengidentifikasi bahwa rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik terletak pada perumusan dan penetapan ide atau gagasan, sehingga menghambat proses penyelesaian tulisan secara utuh. Pernyataan ini didukung oleh *Global*

Creativity Index 2015 mengemukakan bahwa Indonesia terletak pada ranking 115 dari 139 negara dengan perolehan nilai 0,202 pada keterampilan menulis teks narasi. Peringkat ini menunjukkan bahwa negara Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan keterampilan menulis teks narasi yang masih rendah dibandingkan negara lainnya (Novianti et al., 2020). Kemendikbud (2024) menjelaskan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-54 dunia dalam keterampilan menulis teks narasi tercatat sebesar 359 poin dari 371.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dan pengambilan data ini dilakukan di SDN Ungaran 01. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Ungaran 01 didasarkan pada kriteria karakteristik populasi yang representatif terhadap kebutuhan data penelitian. Disamping itu, peneliti melakukan pra-survey melalui teknik wawancara awal informal dengan Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01 untuk menentukan kelayakan lokasi penelitian secara purposive sampling. Peneliti memulai dengan menanyakan kondisi keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01. Hasilnya menunjukkan adanya kendala pada aspek berbahasa dalam keterampilan menulis dengan materi teks narasi yang masih rendah. Hal itu diperburuk oleh model pembelajaran yang belum inovatif dan media pembelajaran yang kurang interaktif. Dengan demikian, siswa kelas IV SDN Ungaran 01 layak diteliti dan fenomena ini perlu ditindaklanjuti secara sistematis melalui studi pendahuluan yang lebih mendalam.

Menindaklanjuti temuan awal dari pra-survey, SDN Ungaran 01 dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut karena adanya indikasi kuat bahwa

keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 masih rendah. Temuan awal ini mendorong peneliti melakukan studi pendahuluan yang lebih komprehensif menggunakan triangulasi data: wawancara terstruktur, soal studi pendahuluan, dan angket studi pendahuluan. Pelaksanaan studi pendahuluan ini diawali wawancara terstruktur dengan Wali Kelas IVA SDN Ungaran 01 bahwa terdapat 35% peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis teks narasi. Selain itu terdapat kendala dalam model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif sedangkan peserta didik berperan pasif, penyampaian materi disampaikan melalui ceramah serta media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan papan tulis.

Sementara itu, peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas IVB SDN Ungaran 01 mengenai kondisi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan aspek keterampilan menulis terdapat 25% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks narasi. Sebaliknya, kelas IVB telah mengupayakan inovasi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan pemanfaatan media pembelajaran dengan LCD dan media cetak. Namun, dalam penerapan tersebut ditemukan kendala yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif dalam menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik.

Penelitian ini mengevaluasikan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik menggunakan indikator yang dikembangkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Indikator keterampilan

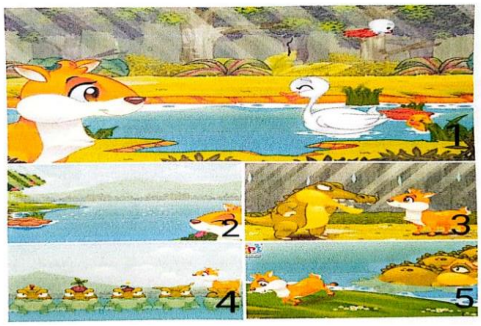
menulis teks narasi menurut Sugiharti & Anggiani (2022) terdiri dari: menentukan ide *(determine the idea)*, organisasi isi (*organize content)*, diksi (*diction*), penggunaan bahasa (*grammar*), dan ejaan/tata tulis (*spelling)*. Hal ini dapat dibuktikan pada salah satu hasil kerja studi pendahuluan peserta didik yang belum tepat dalam menjawab soal pada keterampilan menulis teks narasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. Adapun salah satu hasil studi pendahuluan peserta didik sebagai berikut:

35

SOAL STUDI PENDAHULUAN

Nama : A16

Kelas : 4A



Skor Indikator
Menentukan Ide : 2
Organisasi Isi : 1
Diksi : 2
Penggunaan Bahasa : 1
Ejaan/Tata Tulis : 1
Total : 7

Buatlah sebuah teks narasi berdasarkan urutan gambar nomor 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

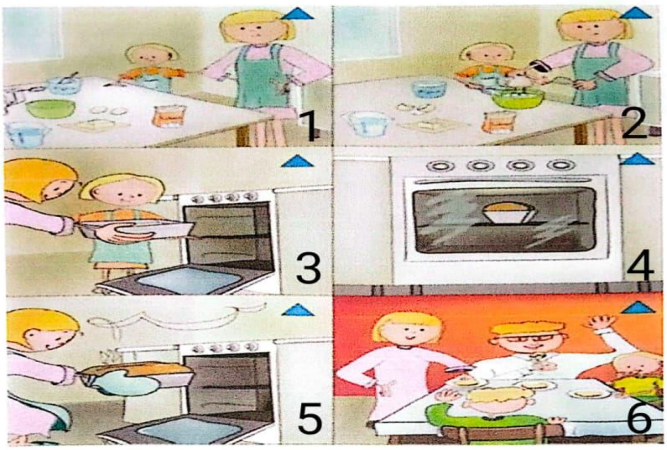
a. Berikan judul yang sesuai dan menarik dari gambar di atas.
b. Teks terdiri dari paling sedikit satu paragraf dengan minimum 4 kalimat.
c. Perhatikan ide pokok cerita yang jelas.
d. Perhatikan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan runtut dari awal sampai akhir.
e. Perhatikan pemilihan kosakata yang tepat dan bervariasi.
f. Perhatikan penggunaan bahasa dan kaidah kebahasaan kalimat yang sesuai.
g. Perhatikan ejaan dan tata tulis dengan tanda baca dan huruf kapital yang benar, tulisan rapi, tanpa coretan dan *tipe-x*, serta mudah dibaca/dipahami.

Jawaban

Pada suatu hari, ada seekor kancil yang sedang minum air. Saat sedang meminum air, buaya tiba-tiba menghampiri kancil dan mau menyerang kancil. Kancil pun terpikir kan suatu ide dan kancil pun memberi tahu tentang adanya suatu pesta di hutan seberang sana dan mengajak buaya untuk ikut di pesta itu. Para buaya pun langsung senang dan tidak terpikir kalau pesta itu memang ada atau tidak. Kancil pun meminta tolong untuk buaya memanjangkan badan agar kancil bisa lewat dan mengabari bahwa buaya akan hadir. Habis itu, kancil langsung melewati buaya sambil menginjak kepala buaya. Setelah itu kancil langsung memberi tahu bahwa sebenarnya tidak ada pesta.

7

2. **Perhatikan gambar di bawah ini yang bertema " Membuat Kue"!**



Skor Indikator
Menentukan Ide : 2
Organisasi Isi : 1
Diksi : 2
Penggunaan Bahasa : 2
Ejaan/Tata Tulis : 1
Total: 8

Buatlah sebuah teks narasi berdasarkan urutan gambar nomor 1 sampai 6 dengan ketentuan sebagai berikut:

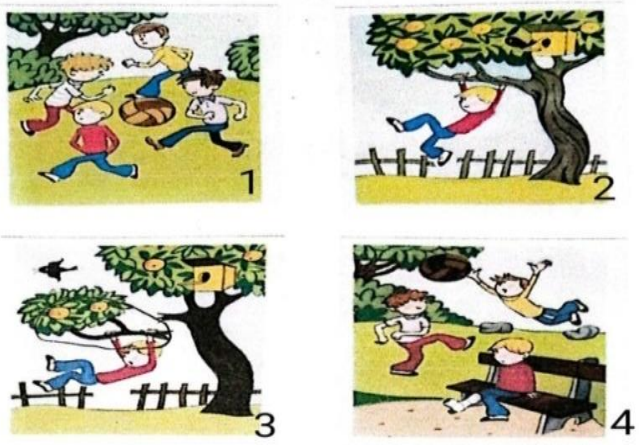
a. Berikan judul yang sesuai dan menarik dari gambar di atas.
b. Teks terdiri dari paling sedikit satu paragraf dengan minimum 4 kalimat.
c. Perhatikan ide pokok cerita yang jelas.
d. Perhatikan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan runtut dari awal sampai akhir.
e. Perhatikan pemilihan kosakata yang tepat dan bervariasi.
f. Perhatikan penggunaan bahasa dan kaidah kebahasaan kalimat yang sesuai.
g. Perhatikan ejaan dan tata tulis dengan tanda baca dan huruf kapital yang benar, tulisan rapi, tanpa coretan dan *tipe-x*, serta mudah dibaca/dipahami.

Jawaban

Pada suatu hari ibu & Wina sedang membuat kue bersama di dapur. Mereka mengadonkan kue dengan sangat teliti agar kue mereka terasa lezat. Setelah adonan kue jadi ibu & Wina memasukkan adonan tersebut ke loyang. Setelah itu ibu & Wina memasukkan adonan kue tersebut ke oven. Setelah kue matang ibu pun mengambil kue itu dari oven. Lalu ibu meletakkan kue tersebut ke meja makan untuk dimakan bersama - sama

8

3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Skor Indikator
Menentukan Ide : 1
Organisasi Isi : 1
Diksi : 1
Penggunaan Bahasa : 2
Ejaan/Tata Tulis : 1
Total : 6

Buatlah sebuah teks narasi berdasarkan urutan gambar nomor 1 sampain 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Berikan judul yang sesuai dan menarik dari gambar di atas.
b. Teks terdiri dari paling sedikit satu paragraf dengan minimum 4 kalimat.
c. Perhatikan ide pokok cerita yang jelas.
d. Perhatikan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan runtut dari awal sampai akhir.
e. Perhatikan pemilihan kosakata yang tepat dan bervariasi.
f. Perhatikan penggunaan bahasa dan kaidah kebahasaan kalimat yang sesuai.
g. Perhatikan ejaan dan tata tulis dengan tanda baca dan huruf kapital yang benar, tulisan rapi, tanpa coretan dan *tipe-x*, serta mudah dibaca/dipahami.



Gambar 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan Siswa

Berdasarkan soal studi pendahuluan di atas, pada setiap soal memiliki skor maksimal 20 dengan satu soal memuat 5 indikator yaitu: menentukan ide *(determine the idea)*, organisasi isi (*organize content)*, diksi (*diction*), penggunaan bahasa (*grammar*), dan ejaan/tata tulis (*spelling)* dimana setiap indikator memiliki skor maksimal 4. Pada hasil soal studi pendahuluan kode

SP_A16 diperoleh nilai 35 berasal dari jumlah skor 21 dibagi skor maksimal 60 dikali 100. Nilai 35 pada hasil soal studi pendahuluan termasuk dalam kategori rendah dibandingkan peserta didik lainnya. Hasil jawaban kode SP_A16 pada soal ketiga mendapatkan skor terendah di antara nomor soal lain. Pada indikator pertama menentukan ide (*determine the idea)* mendapatkan skor 1 dengan ketentuan isi teks narasi sesuai tema, tidak terdapat judul dan terdapat unsur–unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks) dengan kurang baik. Untuk indikator kedua organisasi isi (*organize content*) mendapatkan skor 2 dengan ketentuan struktur teks narasi jelas dan lengkap, namun belum dikembangkan dengan cukup baik. Sedangkan, indikator ketiga diksi (*diction*) mendapatkan skor 1 dengan penggunaan kosa kata yang sesuai, beragam dan menarik dengan kurang baik.

Selanjutnya indikator keempat penggunaan bahasa (*grammar*) mendapatkan skor 1 dengan ketentuan isi cerita mengandung kalimat gramatikal sesuai dengan tata bahasa, belum terdapat dialog, menggunakan konjungsi urutan waktu, menggunakan kata kerja mental, menggunakan kata kerja tindakan, dan menggunakan kata–kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh dengan kurang baik, dan indikator kelima yaitu ejaan/tata tulis (*spelling)* mendapatkan skor nomor 1 dengan ketentuan tulisan mudah dibaca/dipahami, penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang tepat, tulisan masih kurang rapi, terdapat coretan dan *tipe-x* dengan kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami hambatan komprehensif dalam keterampilan menulis teks narasi yang mencakup aspek

substansi (ide dan organisasi isi), aspek kebahasaan (diksi dan tata bahasa), hingga aspek teknis (ejaan).

Merujuk pada gambar 1.1 mengenai hasil studi pendahuluan pada soal keterampilan menulis teks narasi, data tersebut memberikan gambaran awal yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Penjabaran lebih mendalam tentang temuan tersebut disajikan kembali melalui tabel di bawah ini untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh. Tabel berikut menyajikan persentase hasil keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01 pada studi pendahuluan:

Tabel 1. 1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV

Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi (Sugiharti & Anggiani, 2022)	**Kelas**		**Rata – Rata**
	IVA	**IVB**	
Menentukan ide *(determine the idea)*	35%	49%	42%
Organisasi isi (*organize content)*	39%	47%	43%
Diksi (*diction*)	31%	34%	32%
Penggunaan bahasa (*grammar*)	35%	41%	38%
Ejaan/tata tulis (*spelling)*	28%	28%	28%
Rata – Rata	34%	40%	36%

Menurut tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik berkaitan dengan pedoman dalam pengolahan informasi serta proses pembelajaran. Hasil soal studi pendahuluan untuk kelas IVA SDN Ungaran 01 menunjukkan pada indikator pertama menentukan ide *(determine the idea)* sebesar 35%, hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mampu mengembangkan ide yang lebih mendalam atau menarik meskipun idenya mungkin relevan dengan gambar dan alur ceritanya jelas. Kemudian, indikator kedua organisasi isi

(*organize content)* mendapatkan persentase sebesar 39% disebabkan oleh tidak adanya judul sebagai penanda identitas yang mengindikasikan kelemahan struktural dalam penyajian karya tulis yang lengkap. Sedangkan indikator ketiga diksi (*diction*) sebesar 31% menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memilih kosakata sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya bervariasi atau efektif dalam membanguan suasana cerita secara maksimal. Selanjutnya indikator keempat penggunaan bahasa (*grammar*) mendapatkan persentase sebesar 35% karena peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa, kalimat rancu, atau penggunaan kalimat yang tidak efektif. Terakhir dalam indikator kelima ejaan/tata tulis (*spelling)* peserta didik memperoleh persentase 28% yang diindikasikan banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca atau penggunaan huruf kapital dan kerapian tulisan adanya coretan atau *tipe-x* serta tulisan yang sulit dibaca.

Sedangkan untuk siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 pada indikator pertama menentukan ide *(determine the idea)* sebesar 49% peserta didik dinilai baik dalam mengalirkan ceritanya dengan jelas, namun belum mampu mengembangkan ceritanya. Untuk indikator kedua organisasi isi (*organize content)* mendapatkan persentase sebesar 47% karena kurang menonjol atau dikembangkan secara maksimal seperti bagian koda (pesan moral) yang lebih jelas meskipun alur ceritanya runtut secara kronologis seperti bagian struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda). Pada indikator ketiga diksi (*diction*) peserta didik sebesar 34%, hal tersebut disebabkan oleh

pemilihan kata masih terbatas, kurang bervariasi, atau ada beberapa kata yang kurang tepat dalam konteks cerita narasi sehingga mengaburkan arti. Indikator keempat penggunaan bahasa (*grammar*) memperoleh persentase sebesar 41% dinilai cukup dikarenakan bahasa dan strukur kalimat masih terdapat beberapa kekeliruan sesuai dengan kaidah kebahasaan kalimat yang benar, meskipun maknanya masih bisa dipahami. Indikator terakhir mengenai ejaan/tata tulis (*spelling)* sebesar 28% mengindikasikan bahwa peserta didik adanya banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang benar. Hal ini terlihat jelas dalam tulisan tangan yang padat tanpa spasi antar kata yang jelas dan banyak coretan dalam aspek kerapian. Dengan demikian, rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa SDN Ungaran 01 pada kelas IVA adalah 34% dan kelas IVB adalah 40%. Hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan dalam proses pembelajaran dengan keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil persentase soal studi pendahuluan di atas diperoleh data awal mengenai keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA dan kelas IVB SDN Ungaran 01. Secara spesifik, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi kelas IVA SDN Ungaran 01 masih rendah dari keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVB SDN Ungaran 01. Oleh karena itu, peneliti menjadikan siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 sebagai kelas eksperimen sedangkan siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 sebagai kelas kontrol.

Dalam pengambilan data, peneliti juga menggunakan data angket

studi pendahuluan siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01. Angket studi pendahuluan berfungsi untuk mengidentifikasi data awal mengenai pengalaman subjek penelitian dalam proses belajar-mengajar di kelas. Pada angket ini berisi pernyataan mengenai indikator keterampilan menulis teks narasi, model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berikut rincian rata–rata dari angket studi pendahuluan siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01:

Tabel 1. 2 Tingkat Kepuasan Peserta Didik

Indikator	**Kelas**		**Rata – Rata**
	IVA	**IVB**	
Model Pembelajaran	45%	48%	46%
Media Pembelajaran	37%	39%	38%
Rata – Rata	41%	43%	42%

Dari data angket di atas dapat disimpulkan bahwa rata–rata pada siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 pada model pembelajaran sebesar 45%, dan media pembelajaran sebesar 37% dengan rata–rata seluruh indikator sebesar 41%. Sedangkan, rata-rata pada siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 pada pernyataan model pembelajaran sebesar 48%, dan media pembelajaran sebesar 39% dengan rata–rata seluruh indikator sebesar 43%. Jadi, rata–rata seluruh indikator angket studi pendahuluan siswa kelas IV SDN Ungaran 01 sebesar 42%.

Data diperoleh dari hasil pengamatan peneliti yang terlibat langsung dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan Wali Kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01 mengindikasikan bahwa rendahnya tingkatan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik diakibatkan

oleh model pembelajaran yang membosankan serta media pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Praktik pengajaran guru sering menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah yang bersifat satu arah dan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi di kelas.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa et al., 2022). Model pembelajaran adalah suatu bentuk yang konseptual dan sistematis dalam mencakup pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, 2020). Berdasarkan kondisi dan situasi SDN Ungaran 01, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Concept Sentence* yang berfokus pada kartu kata kunci untuk memudahkan dalam penyusunan sebuah kalimat menjadi teks narasi dan melatih kerjasama peserta didik. Model kooperatif tipe *Concept Sentence* adalah strategi pembelajaran dengan mengunakan kata kunci yang disusun menjadi suatu paragraf (Subroto & Subandi, 2019). Menurut Nugroho et al (2023) model kooperatif tipe *Concept Sentence* adalah sesuatu yang difokuskan dalam pembelajaran untuk menerapkan langkah-langkah dalam menyusun kata-kata. Adapun ciri-ciri model kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu: 1) Berkelompok secara heterogen, 2) Terdapat kartu kata kunci untuk kegiatan menulis teks narasi, 3) Menyusun kata-kata menjadi sebuah paragraf teks

narasi, dan 4) Berkolaborasi dalam menulis teks narasi. Selanjutnya, kelebihan model kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, 2) Melatih berpendapat saat berkelompok, 3) Mempercepat pemahaman materi teks narasi. Sedangkan, kekurangan model kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu: 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama, 2) Guru perlu mempersiapkan kata kunci untuk kegiatan menulis teks narasi, 3) Potensi dominasi peserta didik tertentu dan pasifnya anggota lain dalam keterampilan menulis teks narasi. Keunggulan model kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu: 1) Mendorong terjadinya diskusi kelompok dalam merangkai kata menjadi cerita utuh, 2) Membangun alur yang runtut sehingga cerita tidak melompat-lompat, 3) Menemukan kata-kata baru kedalam kalimat yang bermakna.

Selain**,** menggunakan model kooperatif tipe *Concept Sentence*, media pembelajaran juga berperan penting dalam strategi optimalisasi keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Menurut Diana et al (2022) media pembelajaran adalah perlengkapan proses pembelajaran yang bisa menghantarkan pesan guru pada peserta didik. Media pembelajaran adalah fasilitas prasarana dalam mendukung proses pembelajaran untuk memberikan dampak positif dan mudah dipahami oleh peserta didik (Bassyarudin, 2016). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) yang memiliki visual tiga dimensi pada bianglala edukasi berisikan kartu kata kunci yang dapat diputar dan ditukarkan dengan *pop up book* menarik, serta memudahkan penyusunan kalimat dan meningkatkan

keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) adalah media pembelajaran yang berisi tentang materi, soal, dan kuis yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpartisipasi terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara interaktif guna menemukan cara atau bukti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Adapun kelebihan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, 2) Memudahkan menyusun teks narasi, 3) Mendorong interaksi antar peserta didik, 4) Membantu memancing ide dalam menulis teks narasi, dan 5) Mendorong motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis teks narasi. Sedangkan kelemahan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) yaitu: 1) Kata kunci pada gondola bianglala dibuat banyak dan beragam, 2) Gondola bianglala terkadang tidak tepat berhenti pada penunjuk arah, 3) Media *pop up book* rentan rusak, 4) Media *pop up book* hanya menampilkan beberapa adegan atau momen kunci dari sebuah cerita dalam halaman yang terbatas, dan 5) Materi pada Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) tidak bersifat modular.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas dari kedua komponen pembelajaran ini secara terpisah maupun gabungan. Penelitian oleh Pahrun et al (2022) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 11 Bongomeme secara signifikan. Sementara itu, Abas et al (2024) menemukan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* sangat efektif dalam membantu visualisasi materi organ pencernaan manusia

kelas V SDN 02 Limbuto dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan dampak positif dari model kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop Up Book,* masih terdapat celah penelitian yang mendasari penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu yang menggabungkan kedua elemen ini masih berfokus pada ranah pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan menulis karangan narasi) dan IPA di jenjang Sekolah Dasar yang lebih tinggi. Perbedaan mendasar dengan penelitian saat ini terletak pada fokus spesifik subjek dan objek penelitian. Belum ditemukan penelitian yang menguji atau mengembangkan secara mendalam penerapan gabungan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Ungaran 01dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Berdasarkan landasan kontekstual tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* berbantuan Media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV melalui penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV melalui penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitiaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu dan wawasan mengenai penelitian judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* berbantuan Media

Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa.

2. Dapat menjadi sumber refrensi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka bagi peneliti berikutnya terkait dengan Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* berbantuan Media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

1. Sebagai refrensi untuk pengembangan model kooperatif tipe *Concept Sentence* yang tepat.
2. Dapat mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.
3. Dapat menjadikan alternatif untuk proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence.*
4. Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence.*

1.4.2.2 Bagi Siswa

1. Dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) dapat membangun kerjasama peserta didik.
2. Melalui model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik dalam pembelajaran.
3. Melalui model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Menambahkan suatu ide kreatif untuk mengembangkan pembelajaran yang bervariasi upaya peningkatan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Sebagai pengalaman dan menambah wawasan keilmuan dalam penelitian pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.
2. Peneliti dapat menjadikan penelitian pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pembaruan kurikulum, memberikan sumbangan ilmiah, dan menjadi refrensi pada penelitian selanjutnya.